



AREP DIGAWA NYANG ENDI?

MAU DIBAWA KE MANA?



Penulis : Umi Kulsum
Ilustrator: Muhammad Thomi Al Halim



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Arep Digawa Nyang Endi?

Mau Dibawa ke Mana?

Penulis

Umi Kulsum

Penelaah

Indra Tjahyadi

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Muhammad Thomi Al Halim

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-880-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt

iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Arep Digawa Nyang Endi?***
Mau Dibawa ke Mana?

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Jenengku Bubu, aku kucing Zahra. Jenenge **dulurku** Tompi. Aku lan Tompi seneng mlayu-mlayu. Pokoke dulinan apa wae, sing penting **bungah**.

Aku Bubu, kucing kecil milik Zahra. **Saudaraku**, Tompi namanya. Kami biasa main bersama. Berlari kesana-sini. Apa saja dimainkan asal kami **gembira**.



Isuk iki, kabeh padha repot. Wong-wong padha nata klambi nang koper gedhe lan koper cilik.
Arep nang endi ya? Aku diajak apa ora?

Pagi ini, semua orang sibuk sekali. Mereka menata pakaian di koper besar dan koper kecil.
Hendak ke mana? Apakah aku diajak serta?





Tak ada yang menemani kami bermain.
Bergantian mereka kerjakan yang lain.

Ora ana sing nggatekne awake dhewe. Wong-wong
repot karo kegiyatane dhewe-dhewe.

Aku mengendus kaki Zahra. Tompi naik ke
meja. Kami ingin dibelai seperti biasanya.

Aku ngambus-ngambus sikile Zahra. Tompi munggah
meja. Aku lan Tompi ngarep-arep dirangkul Zahra
kaya biyasane.

Zahra wara-wiri. Aku mung dielus thok.
Timpi digendong dhiluk. Ana apa? Apa
Zahra wes ora sayang maneh?

Zahra mondar mandir. Cuma menyentuh
kepalaku sekilas. Hanya menggendong Tompi
sebentar. Mengapa? Apakah Zahra sudah tidak
sayang lagi?





Aku lan Tompi **ngetutne** Zahra. Aku weruh kandhang
diresiki. Wadhah mangan lan ngombe dikorahi.
Petarangan cilik, kemul, lan **dulinan** uga ditata.

Kami **membuntuti** ke mana Zahra pergi. Melihat kandang
dibersihkan teliti. Wadah makan dan minum biru dicuci. Kasur
kecil, selimut, dan **mainan** juga ditata rapi.

Ndadak Zahra celuk-celuk. Aku lan Tompi ndang-ndang mlayu. Tangane Zahra **dhaplang**. Hup, Aku lan Tompi mencolot. Didhekep Zahra gawe ati bungah.

Tiba-tiba Zahra memanggil lantang. Kami berlari riang. Tangan Zahra **terbentang**. Hup, kami melompat. Senangnya dipeluk dengan hangat!





Lha, kena apa kok awake dhewe dilebokke kandang? Tompi ngeong . Dheweke **nyakar-nyakar** jeruji wesi. Aku dadi melok keweden.

Oh, mengapa kami masuk kandang? Tompi mengeong kencang. Ia **mencakar** jeruji. Aku jadi panik sekali.

Kandang dilebokne mobil. Dideleh nang tengah, jejer barang liya. Ana kemul karo kasur. Arep digawa nyang endi iki?

Kandang dibawa ke dalam mobil. Disimpan di kursi tengah bersama selimut, dan kasur kecil. Hendak dibawa ke mana ini?



Mobile mlaku saya adoh. Zahra lungguh sandingku **cidhek lawang**, Aku lan Tompi jek ngeong banter. Saya suwi saya wedi.

Mobil melaju. Zahra duduk sebelah kami, **dekat pintu**. Kami masih mengeong kencang. Sungguh kami cemas dan tegang.



Mobile **mandheg** nang ngarepe sawijine omah. Latare jembar tur resik, akeh wit-witan ketok asri. Ana bocah **sak umurane** Zahra wes ngenteni nang kunu. Jarene Zahra, jenenge Sari.

Di depan sebuah rumah, mobil **berhenti**. Suasana teduh dan asri. Seorang anak **seusia** Zahra menanti. Kudengar namanya Sari.



Zahra ngangkat kandang metu teka mobil. Dideleh
alon-alon nang latar. Aku lan Tompi sik bingung.
Laopo digawa mrene?

Zahra mengangkat kandang. Perlahan diletakkan di teras
yang lengang. Kami keluar sambil bertanya-tanya. Mengapa
kami di sini?





Aku lan Tompi mlaku rana-rene.
Ngampus-ampus sak kiwa tengen.
Ambune aku ya ora tau ngerti.

Aku dan Tompi berjalan ke sana
ke mari. Mengendus itu dan ini.
Baunya tak kukenali.



Swara-swara uga aku ora kulina krungu. Isih asing banget kanggoku nang kene.

Suara-suara sekitar asing sekali. Bagiku masih asing sekali di sini.



Zahra puk-puk petarangan turu nyeluk aku. Aku mencolot angkrem merga wedi. Tompi **melungker** nang jero kemul.

Zahra menepuk-nepuk kasur sambil memanggil. Aku melompat kecil. Lalu berdiam karena takut. Tompi **meringkuk** di selimut.

Zahra **ngelus** endhasku. Panggonan anyar iki marai aku lan Tompi wedi. Nanging ambu barang saka omah bisa gawe ayem. Ora ana sing perlu diwedeni.

Zahra **membelai** kepalaku. Tempat baru membuat kami ragu. Tapi aroma barang ini menenangkan.

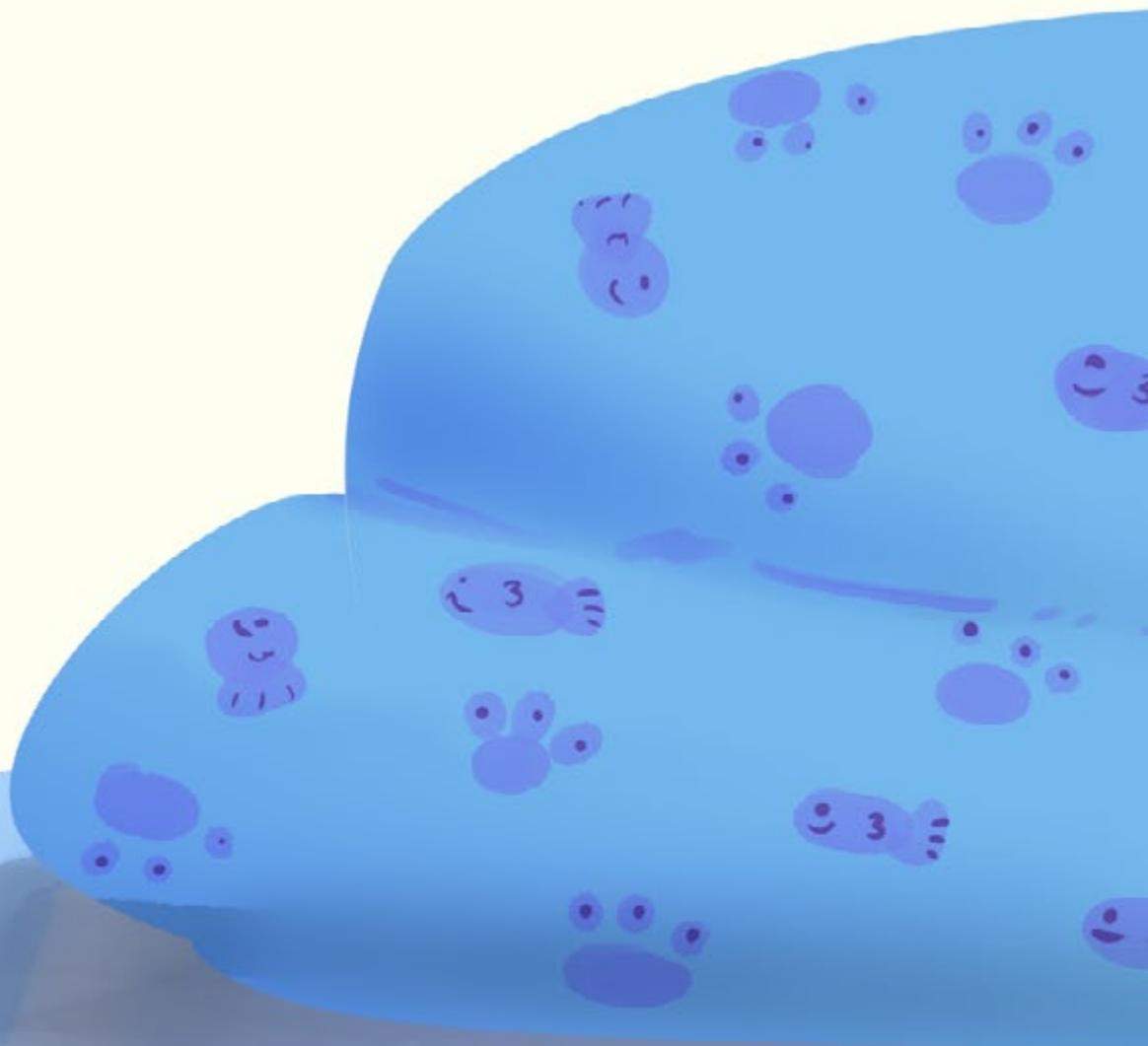


Sari ngangkat kemul sing dilungguhi Tompi. Sari ngelus gulune Tompi. Tompi seneng tenan. Dheweke **lekas aleman**.

Sari mengangkat selimut berisi Tompi. Pelan dia menggaruk leher Tompi. Tompi senang sekali. Dia mulai **bermanja-manja**.

Zahro omong lek sesuk arep lungu telung **dina suwine**. Aku karo Tompi dititipno nang kene.

Zahra bercerita besok ia keluar kota. Kami akan dititipkan **tiga hari** saja.







Aku lan Tompi ora perlu **kuwatir**. Ambu barang saka omah wes cukup gawe betah.

Kami tak perlu **cemas dan resah**. Aroma barang dari rumah membuat kami betah.

Pisah telung dina, ora masalah. Mung sedhela!
Tiga hari berpisah, sungguh tak apa. Itu tidak lama!



BIONARASI



Penulis

Umi Kulsum adalah Ibu 4 anak dan guru Bahasa Inggris di SMKN 1 Jombang. Pernah meraih juara 1 menulis di majalah Bobo 2 tahun berturut-turut, tahun 2008 dan 2009. Karyanya dimuat di majalah Bobo, dan beberapa media lainnya. Sebagai anggota Dewan Pertimbangan Forum Lingkar Pena periode 2020 - 2024. Dapat ditemui di Instagram: @ibuguru_umi dan FB: Umi Kulsum.



Ilustrator

Muhammad Thomi Al Halim atau yang lebih akrab disapa Thomi merupakan pria yang lahir di Surabaya pada tanggal 13 Januari 1993. Menggambar sudah menjadi hobinya ketika masih duduk di bangku sekolah dasar. Tak heran jika banyak prestasi di bidang menggambar yang telah ia peroleh sejak saat itu. Hobi yang terus ia tekuni tersebut akhirnya membawanya menjadi seorang ilustrator buku cerita anak. Hinga kini, sudah ada belasan buku cerita anak yang telah diilustrasikan melalui gambarnya.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



AREP DIGAWA NYANG ENDI? MAU DIBAWA KE MANA?

Bubu dan Tompi tiba-tiba dibawa pergi dari rumah. Mereka bingung, hendak dibawa ke mana oleh Zahra. Mereka mengira Zahra tidak mau lagi memelihara. Apalagi ketika perlengkapan Bubu dan Tompi ikut diangkut. Ke mana mereka pergi?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-880-5 (PDF)



9 786231 128805